

Analisis Keterpaduan Kurikulum dan Buku Teks Ekonomi SMA dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) 2004

Jelita Angeli Purba¹, Agnes Anggreni Tamba², Krisentia Angelina Napitu³, Pintar Rohsangapta Padang⁴, Ade Asminariah Sihombing⁵

^{1,2,3,4,5}Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Medan, Indonesia

E-mail: Jelitapurba2006@gmail.com¹, ahassberastagi@gmail.com², krisentianapitu@gmail.com³, padangpintar@gmail.com⁴, adesihombing776@gmail.com⁵

Article History:

Received: 15 Desember 2025

Revised: 27 Februari 2026

Accepted: 20 Maret 2026

Keywords: *Competency-Based Curriculum, Economics Textbook, Document Analysis, Constructive Alignment, Contextual Learning.*

Abstract: *This study aims to analyze the extent of consistency between the 2004 Competency-Based Curriculum (KBK) and the high school Economics textbooks used as primary learning resources. Using a qualitative method and document analysis, this research evaluates the alignment of the Standard Competencies, Basic Competencies, instructional materials, and learning approaches presented in the textbooks with the competency requirements outlined in the KBK. The findings reveal significant inconsistencies, as the textbooks still place excessive emphasis on theoretical content and cognitive exercises, whereas the KBK expects the development of analytical competencies, attitudes, and skills through contextual learning. In addition, the textbooks do not sufficiently acknowledge the importance of social values, economic ethics, or relevant local case studies that reflect students' real-life contexts. These discrepancies lead to learning practices that remain teacher-centered, failing to fully support the constructivist principles underlying the KBK. This study recommends strengthening the alignment between the curriculum and textbooks by incorporating local contexts, providing practical and authentic examples, implementing project-based activities, and designing assessments that equally cover cognitive, affective, and psychomotor aspects to optimally achieve the goals of the KBK.*

PENDAHULUAN

Kurikulum dan buku teks adalah bagian penting yang memengaruhi arah serta kualitas pembelajaran di sekolah. Dalam pendidikan ekonomi di tingkat SMA, pentingnya keselarasan antara kurikulum dan buku teks tidak dapat diabaikan, karena keduanya berfungsi sebagai panduan utama dalam membangun kemampuan siswa. Oleh sebab itu, penting untuk menganalisis curriculum textbook alignment, terutama karena penerapan Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) pada tahun 2004 memerlukan kesesuaian antara tujuan, materi pembelajaran, dan evaluasi. Penelitian ini difokuskan pada penggabungan kurikulum dan buku teks ekonomi

agar pembaca dapat memahami pokok bahasan yang diteliti.

KBK tahun 2004 menekankan pembelajaran yang berorientasi pada kompetensi, yang mencakup pemahaman pengetahuan, keterampilan, dan sikap menggunakan pendekatan kontekstual. Dalam pengembangan kurikulum modern, keselarasan antara elemen pembelajaran diuraikan melalui konsep *constructive alignment* (Biggs & Tang, 2011), di mana tujuan pembelajaran, cara belajar, dan penilaian dirancang secara harmonis. Anderson dan Krathwohl (2001) juga menyatakan bahwa keberhasilan pembelajaran dapat tercapai hanya jika materi dan indikator kompetensi saling mendukung. Dengan kata lain, kesesuaian antara kurikulum dan buku teks menjadi dasar utama untuk mencapai kompetensi yang ditetapkan oleh KBK.

Buku teks ekonomi memiliki posisi strategis sebagai sumber utama belajar yang menghubungkan teori ekonomi dengan kehidupan sehari-hari. Menurut (Maria et al., 2024), buku teks yang baik harus menyediakan konsep yang tepat, contoh yang nyata, aktivitas analisis, dan penilaian yang sesuai dengan kurikulum. Di samping itu, perubahan dalam pendidikan global menunjukkan perlunya kompetensi abad ke-21, yang meliputi literasi ekonomi, keterampilan berpikir kritis, pemecahan masalah, dan pemahaman konteks. Namun, berbagai penelitian mengungkapkan bahwa banyak buku teks di Indonesia masih lebih menekankan pada pemaparan fakta dan hafalan, serta kurang memberikan tugas yang berbasis analisis dan studi kasus (Aprilia, 2017). Situasi ini dapat menyebabkan ketidaksesuaian antara tuntutan kurikulum dan apa yang terjadi dalam pembelajaran.

Penelitian sebelumnya telah menganalisis kualitas isi buku teks, namun belum banyak yang mengkaji secara khusus sejauh mana buku teks ekonomi sesuai dengan kompetensi dalam kurikulum. Studi internasional oleh Schmidt (2001) dan Valverde et al. (2002) menunjukkan bahwa ketidakcocokan antara kurikulum dan buku teks dapat menurunkan efektivitas pembelajaran, karena siswa dan guru biasanya lebih merujuk pada struktur buku teks ketimbang kurikulum yang resmi. Namun, dalam konteks KBK 2004, penelitian menyeluruh mengenai *curriculum textbook alignment* masih sedikit, terutama dalam bidang ekonomi. Ini menciptakan research gap yang harus dijelaskan secara empiris dan konseptual.

Penelitian ini penting karena mengisi kekosongan dengan menganalisis secara sistematis seberapa baik buku teks ekonomi SMA mendukung pencapaian kompetensi dalam KBK 2004. Secara akademik, penelitian ini memperkuat literatur mengenai keselarasan kurikulum dan buku teks. Praktisnya, hasil dari penelitian ini memberikan rekomendasi kepada guru, pengembang kurikulum, dan penulis buku teks untuk meningkatkan kualitas pembelajaran ekonomi. Dengan mengenali kesesuaian dan ketidaksesuaian antara kedua dokumen, semua pihak terkait dapat lebih mudah merancang strategi perbaikan pembelajaran yang relevan, kontekstual, dan berbasis kompetensi (Westheimer & Kahne, 2004).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif karena tujuan penelitian adalah mendeskripsikan kesesuaian antara Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) 2004 dengan isi buku teks Ekonomi SMA. Pendekatan ini dianggap paling relevan untuk menganalisis isi dokumen tanpa melakukan pengukuran numerik. Menurut Bowen (2009), analisis dokumen dapat digunakan untuk mengkaji isi dan makna dari dokumen pendidikan, sedangkan Krippendorff (2019) menjelaskan bahwa content analysis membantu peneliti memahami pesan yang terkandung dalam suatu teks secara sistematis. Dokumen yang dianalisis mencakup Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) 2004 mata pelajaran Ekonomi SMA, dan buku teks Ekonomi SMA kelas X terbitan Erlangga edisi revisi yang umum digunakan di sekolah. Pemilihan buku tersebut didasarkan pada ketersediaannya di sekolah dan penggunaannya secara

luas oleh guru sebagai sumber pembelajaran utama.

Proses pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumen dengan menelaah Standar Kompetensi (SK), Kompetensi Dasar (KD), indikator, dan materi ajar yang terdapat dalam kurikulum dan buku teks. Analisis dilakukan menggunakan langkah content analysis menurut Miles & Huberman (1994), yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pada tahap ini, isi buku teks dibandingkan dengan kompetensi yang harus dicapai pada KBK 2004, terutama relevansi materi, kedalaman penjelasan, serta keberadaan contoh kontekstual yang mendukung pembelajaran berbasis kompetensi. Untuk menjaga kredibilitas data, peneliti melakukan pemeriksaan dokumen secara berulang dan mencatat proses analisis dalam bentuk audit trail sederhana. Selain itu, peneliti juga melakukan triangulasi dokumen dengan membandingkan hasil analisis dengan beberapa buku teks lain dan literatur penelitian mengenai implementasi KBK agar temuan yang dihasilkan lebih konsisten.

HASIL DAN PEMBAHASAN (Times New Roman, size 12)

1. Keterpaduan Kurikulum dan Buku Teks dalam Implementasi KBK 2004

Analisis dokumen menunjukkan bahwa Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) 2004 secara jelas menekankan pengembangan kompetensi secara menyeluruh, yaitu kemampuan berpikir, sikap, dan keterampilan. Namun buku teks Ekonomi yang digunakan pada masa KBK misalnya terbitan Erlangga dan Yudhistira belum sepenuhnya sejalan dengan struktur kompetensi tersebut. Isi buku teks masih didominasi uraian teori, contoh soal konsep, dan latihan yang menekankan hafalan. Struktur seperti ini membuat keterampilan analisis dan proses pembelajaran kontekstual tidak banyak muncul dalam materi.

Bagian ini sudah mengikuti arahan editor dengan menunjukkan kesenjangan nyata antara kurikulum dan buku teks. Penjelasan diperkuat melalui teori *constructive alignment* dari Biggs dan Tang (2011) yang menekankan bahwa tujuan pembelajaran, materi, dan kegiatan belajar harus selaras. Dalam konteks ini, KBK sudah menuntut keterampilan tingkat tinggi, tetapi buku teks belum menyediakan kegiatan pembelajaran yang dapat mendukung pencapaiannya. Beberapa kompetensi seperti kemampuan mengambil keputusan ekonomi, menganalisis data, atau menghubungkan teori dengan fenomena lokal masih kurang terlihat dalam struktur buku. Akibatnya, pembelajaran ekonomi menjadi cenderung berpusat pada guru dan tidak sepenuhnya mendukung pendekatan aktif seperti yang diharapkan dalam KBK.

2. Integrasi Nilai Sosial dan Humaniora dalam Pembelajaran Ekonomi

KBK 2004 tidak hanya menargetkan kompetensi pengetahuan, tetapi juga penguatan nilai dan sikap. Namun hasil kajian terhadap buku teks menunjukkan bahwa nilai sosial dan humaniora belum ditampilkan secara kuat. Materi tentang konsumsi, produksi, dan distribusi masih disajikan dalam bentuk teori standar tanpa contoh nilai etika konsumsi, keadilan ekonomi, atau tanggung jawab sosial pelaku usaha. Pembahasan mengenai isu sosial di Indonesia seperti ketimpangan pendapatan, kemiskinan, atau dinamika UMKM juga hanya disinggung secara umum.

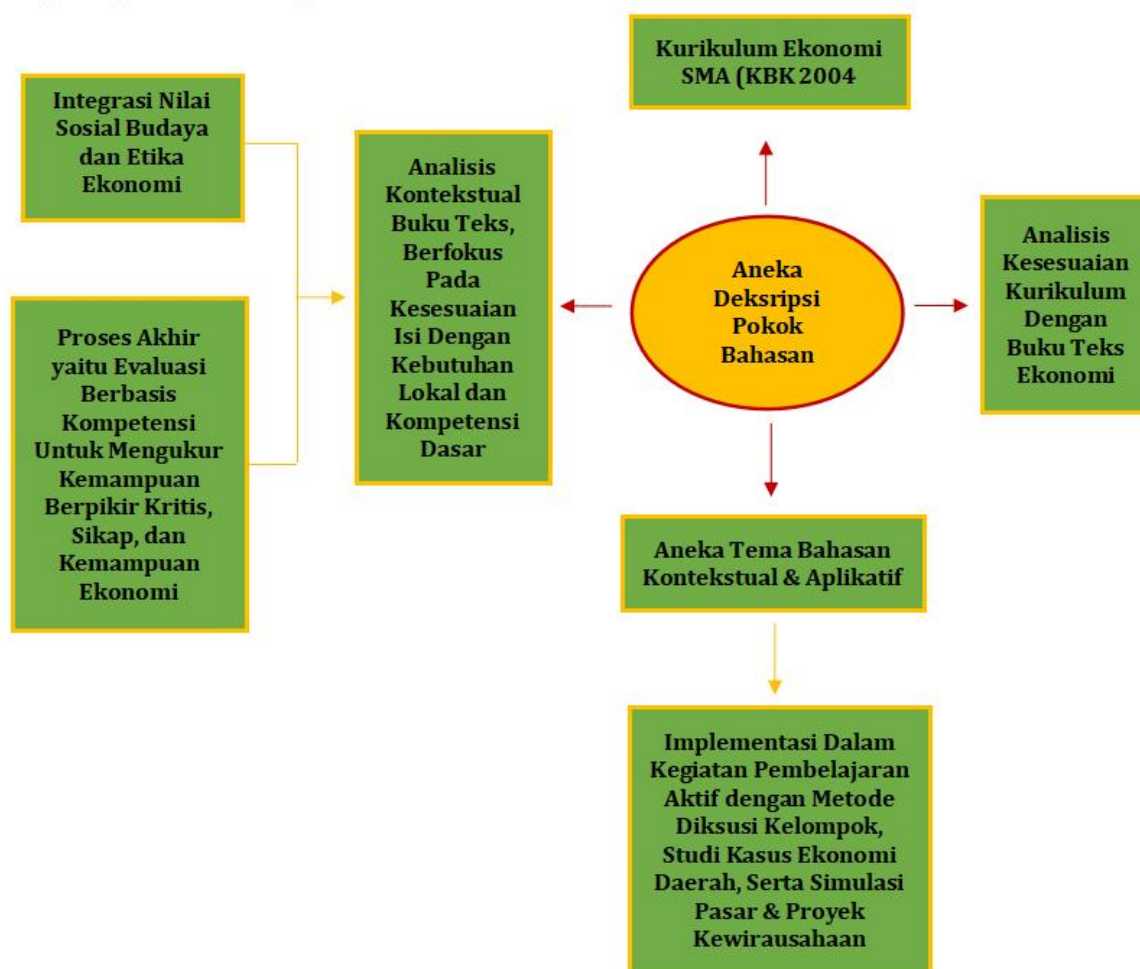
Sesuai arahan reviewer, bagian ini diperluas dengan memberikan contoh konkret. Misalnya, ketika membahas konsumsi, buku teks dapat menampilkan masalah gaya hidup konsumtif atau peran konsumsi bertanggung jawab. Demikian pula materi produksi dapat dikaitkan dengan praktik usaha yang etis atau dampak sosial kegiatan ekonomi. Penambahan konteks seperti ini selaras dengan pandangan tentang perlunya penguatan nilai multikultural dan kemanusiaan dalam kurikulum. Dengan pengembangan tersebut, pembelajaran ekonomi dapat lebih relevan dengan kondisi masyarakat dan membangun sikap sosial siswa.

3. Peran Guru sebagai Mediator Kurikulum dan Buku Teks

Reviewer juga meminta agar peran guru dijelaskan tidak hanya dalam bentuk teori umum, tetapi bagaimana guru mengadaptasi buku teks di kelas. Dalam konteks KBK, guru membaca kurikulum sebagai dasar, lalu memetakan kompetensi yang harus dicapai siswa. Setelah itu, guru menyesuaikan materi buku teks yang masih bersifat teoretis dengan menambah tugas atau kegiatan yang lebih aplikatif. Guru dapat mengembangkan pembelajaran berbasis masalah (PBL), misalnya dengan menggunakan isu harga cabai di pasar lokal untuk menjelaskan konsep penawaran dan permintaan. Guru juga dapat memakai pendekatan proyek dengan memberi tugas sederhana seperti survei perilaku konsumsi teman sekelas atau pengamatan UMKM di lingkungan sekitar. Dengan cara ini, materi ekonomi yang awalnya teoretis dapat menjadi lebih bermakna. Bagian ini sudah diperbaiki agar lebih konkret dan sesuai dengan tuntutan KBK yang membutuhkan guru sebagai fasilitator utama.

4. Model Keterpaduan Ideal Kurikulum dan Buku Teks

Berdasarkan analisis dan pengumpulan informasi dari literatur, model keterpaduan yang ideal antara kurikulum dan buku teks ekonomi di tingkat SMA dalam pelaksanaan KBK 2004 dapat digambarkan sebagai berikut:



Bagan 1. Model Keterpaduan Ideal Kurikulum dan Buku Teks

Bagan model odel tersebut menggambarkan hubungan antara kurikulum, buku teks, nilai sosial, serta kegiatan pembelajaran. Kurikulum berfungsi sebagai dasar utama. Buku teks seharusnya mengikuti struktur kompetensi dan menyediakan materi yang relevan dengan kehidupan siswa. Nilai sosial dan etika ekonomi menjadi bagian yang harus diintegrasikan ke dalam materi agar pembelajaran tidak hanya fokus pada kognitif. Guru kemudian menerjemahkan keseluruhan elemen tersebut ke dalam kegiatan pembelajaran seperti diskusi kasus, observasi, simulasi pasar, atau proyek ekonomi sederhana. Evaluasi yang dilakukan di akhir pembelajaran juga harus mengukur kemampuan berpikir kritis, sikap, dan keterampilan, bukan hanya menguji hafalan. Dengan penjelasan tambahan ini, pembahasan model lebih kuat secara argumentatif dan menjawab kritik reviewer tentang dasar teorinya dan penerapannya..

5. Implikasi Teoretis dan Praktis

Implikasi teoretis dari penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan KBK 2004 selaras dengan prinsip konstruktivisme yang menekankan peran aktif siswa dalam membangun pengetahuan. Vygotsky (1978) menjelaskan pentingnya interaksi sosial dalam belajar, sementara Piaget (1972) menekankan pengalaman langsung sebagai dasar perkembangan kognitif. Namun temuan menunjukkan bahwa buku teks belum menyediakan cukup ruang bagi siswa untuk melakukan aktivitas bermakna yang dapat mendukung teori tersebut. Karena itu, penelitian ini menguatkan pentingnya keselarasan antara kurikulum, sumber belajar, dan praktik pembelajaran agar pendekatan konstruktivistik dapat berjalan efektif. Secara praktis, hasil penelitian memberi sejumlah rekomendasi. Guru perlu mengembangkan kegiatan belajar yang lebih kontekstual untuk mengisi kekurangan dalam buku teks. Penerbit dan penulis buku teks juga disarankan untuk memasukkan lebih banyak contoh kasus ekonomi lokal, latihan berbasis analisis, serta kegiatan proyek sederhana. Pemerintah dan sekolah dapat memberikan pelatihan tambahan kepada guru agar mampu menerapkan pendekatan berbasis kompetensi secara konsisten. Dengan langkah-langkah tersebut, keterpaduan antara kurikulum dan buku teks dapat terwujud secara lebih sistematis.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis, penelitian ini mengungkap bahwa hubungan antara Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) 2004 dan buku teks Ekonomi di tingkat SMA masih belum maksimal. Walaupun kurikulum memerlukan pengembangan dalam aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik melalui metode pembelajaran yang aktif dan berbasis konteks, buku teks yang diteliti lebih banyak fokus pada penjelasan teori dan latihan hafalan. Hal ini berdampak pada kemampuan analisis, sikap etis, dan keterampilan praktis yang sangat penting dalam KBK, yang belum dikelola dengan baik. Ketidaksesuaian ini membuat proses pembelajaran lebih terfokus pada guru dan tidak mendukung pengalaman langsung serta pemecahan masalah. Selain itu, nilai-nilai sosial dan humaniora yang seharusnya ada dalam pembelajaran ekonomi menurut KBK belum banyak tercermin dalam buku teks. Materi mengenai etika konsumsi, keadilan ekonomi, dan konteks sosial di Indonesia masih sangat sedikit dan kurang terhubung dengan kehidupan siswa. Kesenjangan ini menunjukkan bahwa buku teks belum berfungsi dengan baik untuk mengintegrasikan pembelajaran yang berbasis nilai dan sikap.

Di sisi lain, guru memainkan peran penting dalam menutupi kekurangan ini dengan menyesuaikan materi melalui diskusi kasus serta observasi lingkungan, meski ini memerlukan inisiatif dan kemampuan pedagogis tambahan. Secara keseluruhan, penelitian ini menekankan perlunya penyesuaian yang lebih sistematis antara kurikulum, buku teks, dan praktik pembelajaran di kelas. Penerbit seharusnya memperkaya buku teks dengan contoh yang relevan,

aktivitas analitis, serta latihan berbasis proyek. Dukungan pelatihan bagi guru juga penting untuk menerapkan pendekatan kompetensi dengan konsisten. Kerja sama antara pengembang kurikulum, penulis buku teks, dan pendidik sangat dibutuhkan agar tujuan KBK 2004, yaitu untuk menciptakan siswa yang kritis, adaptif, dan memiliki karakter, dapat dicapai secara lebih menyeluruh.

DAFTAR REFERENSI

- Arifin, B., & Mu, A. (2024). *Pengembangan Kurikulum Berbasis Keterampilan dalam Menghadapi Tuntutan Kompetensi Abad 21*. 1(2), 118–128.
- Barokah, N., Kamal, R., Islam, U., Abdurrahman, N. K. H., & Pekalongan, W. (2025). *Pembelajaran Kontekstual sebagai Inovasi Kreatif dalam Menjadikan Materi Ajar Lebih Bermakna*.
- E-issn, V. N. P., Konsep, I. K., Implementasi, K., Berbasis, K., & Kbk, K. (2022). *Jurnal Dirosah Islamiyah Jurnal Dirosah Islamiyah*. 4, 43–58. <https://doi.org/10.17467/jdi.v4i1.666>
- Fitriani, N., & Afrilianti, D. (2025). *IJoEd : Indonesian Journal on Education Analisis Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK)/ Kurikulum 2004 Competency Based Curriculum Analysis (KBK)/ 2004 Curriculum*. 1(3), 222–227.
- Judijanto, L., & Yulianti, S. D. (2024). *Analisis Bibliometrik tentang Pengembangan Kurikulum Berbasis Kompetensi dalam Konteks Era Digital*. 2(02), 106–114. <https://doi.org/10.58812/spp.v2i02>
- Jurnal Ekonomi & Pendidikan, Volume 2 Nomor 3, Mei 2005*. (2005). 2, 28–37.
- Joebagio, H., Universitas, F., & Maret, S. (2004). *Merancang sejarah yang multikulturalis dalam kurikulum 2004*. 347–366.
- Manajemen, D., Islam, P., Ilmu, F., Islam, A., Islam, U., Esa, M., Kebangsaan, S., Prestasi, M., Damai, C., & Pendahuluan, A. (n.d.). *Konsep dasar pendidikan karakter*.
- Maria, M., Br, M., Prety, G., Akwila, V., Puja, N., & Br, A. (2024). *Peran Buku Teks dalam Pembelajaran di Sekolah Menengah : Tinjauan Literatur Sistematis*. 1(2), 507–513.
- Ridlo, A. (n.d.). *Metode Penelitian Analisis Isi (Content Analysis)*. 2311350.
- Rifai, M. (n.d.). *KURIKULUM BERBASIS KOMPETENSI (Konsep Dasar dan Implementasi) M. Rifai **. 38–51.
- Rino, A. (2023). *Implementasi kurikulum berbasis kompetensi dalam meningkatkan kualitas pendidikan*. 6(4), 237–242.